



PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN METODE FOCUS GROUP DISCUSSION (FGD) TERHADAP PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG PIJAT BAYI PADA KELAS IBU HAMIL DI DESA SUMOWONO WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUMOWONO

Ika Yuni Susanti^{1#}, Krisdiana Wijayanti²

¹STIKES Majapahit Mojokerto

²Poltekkes Kemenkes Semarang

ARTICLE INFORMATION

Received: 1 May 2024
Revised: 2 June 2024
Accepted: 29 June 2024
Published: 15 July 2024

KEYWORD

pijat bayi, FGD, pengetahuan, ibu hamil

CORRESPONDING AUTHOR

E-mail: ikayunisusanti@gmail.com

DOI : 10.62354/jurnalmedicare.v3i3.118

ABSTRACT

Pijat bayi merupakan ungkapan kasih sayang antara orang tua dan anak melalui sentuhan kulit. Manfaat pijat bayi antara lain meningkatkan berat badan dan pertumbuhan, daya tahan tubuh, konsentrasi bayi dan membuat tidur nyenyak, membina ikatan kasih sayang terhadap orang tua dan anak serta meningkatkan produksi ASI. Tujuan penelitian mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan metode *Focus Group Discussion* (FGD) terhadap Pengetahuan Ibu Hamil pada Kelas Ibu Hamil tentang Pijat Bayi di Desa Sumowono Wilayah Kerja Puskesmas Sumowono.

Rancangan menggunakan desain Pre Eksperimental dengan pendekatan *One Group Pretest and Posttest*. Populasi terdiri dari ibu hamil berjumlah 60 orang. Pengambilan sampel secara *purposive sampling* yaitu yang hadir pada saat dilakukan penelitian kelas ibu hamil berjumlah 14 orang. Teknik analisis yang digunakan adalah Uji *Paired t-test*.

Hasil menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pijat bayi sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar cukup yaitu 8 (57.1%). Setelah diberikan pendidikan kesehatan hampir seluruhnya tingkat pengetahuan ibu hamil menjadi baik yaitu 11 (78.6%) Mean pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan pendidikan kesehatan 14,3 meningkat menjadi 17,3 setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang pijat bayi. Peningkatan tersebut signifikan nilai $p = 0,01$ ($p < 0,05$).

Pendidikan kesehatan sangat mempengaruhi pengetahuan ibu tentang pijat bayi. Setelah mendapat pendidikan kesehatan pengetahuan ibu meningkat. Diharapkan setelah bertambahnya pengetahuan peserta, dapat terjadi perubahan sikap peserta terhadap pijat bayi karena manfaat pijat bayi yang luar biasa tidak hanya dirasakan oleh bayi tetapi juga sentuhan pijat bayi dan sentuhan kasih sayang yang dimulai pada usia dini melalui pijat bayi dapat meningkatkan kualitas hidup anak dan orang tua.

© 2024 Ika Yuni Susanti

A. PENDAHULUAN

Bayi merupakan tahap pertama kehidupan seorang manusia setelah terlahir dari Rahim ibunya. Masa bayi merupakan masa kritis perkembangan seseorang (golden period), karena bayi sudah peka terhadap lingkungannya (Kusumastuti et al., 2016). Perkembangan pada anak meliputi beberapa aspek, salah satunya yaitu aspek fisik

motorik (Panzilion et al., 2020; Padilla et al., 2019). Stimulasi harus diberikan secara rutin dengan kasih sayang dan metode bermain, sehingga perkembangan anak akan berjalan optimal dan dapat mencegah keterlambatan (Panzilion et al., 2020). Bagi sebuah keluarga memiliki seorang anak dengan tumbuh kembang yang optimal sesuai dengan usia adalah harapan bagi setiap orang tua. Tumbuh kembang bayi dan anak penting untuk diperhatikan orang tua. Salah satu upaya yang dapat dilaksanakan adalah dengan memberikan nutrisi yang cukup bagi tubuh dan memberikan kasih sayang dari keluarga sebagai kebutuhan psikologi bagi anak (Supriatin & Syahbirin, 2022).

Pijat bayi merupakan suatu rangsangan taktil yang dapat merangsang otot, tulang, dan sistem organ agar dapat berfungsi secara optimal. merangsang saraf vagus. Menurut Health dan Bainbridge, pijat bayi akan membantu saraf ini akan meningkatkan kapasitas kerja gerak peristaltik usus sehingga pengosongan lambung akan lebih cepat. Selain itu, bayi akan lebih cepat dan bayi lapar. pijat juga dapat melancarkan sirkulasi darah dan akan mudah merasa meningkatkan metabolisme tubuh sehingga meningkatkan berat badan bayi. Pijat merupakan ungkapan kasih sayang antara orang tua dan anak melalui sentuhan kulit. Manfaat pijat bayi antara lain meningkatkan berat badan dan pertumbuhan, meningkatkan daya tahan tubuh, meningkatkan konsentrasi bayi dan membuat bayi tidur nyenyak, membina ikatan kasih sayang terhadap orang tua dan anak serta meningkatkan produksi ASI. Pijat bayi juga bisa menimbulkan dampak negatif jika dilakukan tidak tepat seperti trauma atau memar pada kulit dan otot, nyeri pada bayi sehingga bayi menjadi rewel, otot dan tulang cedera, dan bengkak (Lestari, Kurniati Puji, dkk, 2021).

Kurangnya informasi yang didapatkan oleh ibu sangat mempengaruhi ibu dalam melakukan pijat bayi. Kurangnya Informasi membuat pengetahuan ibu tentang pijat bayi itu sendiri menjadi sangat minim. Diketahui bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Apabila perilaku didasari pengetahuan, kesadaran dan sikap positif maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng. Sebaliknya jika perilaku itu tidak disadari oleh pengetahuan dan kesadaran maka dampaknya tidak akan berlangsung lama.

Pada kenyataannya pijat bayi yang dilakukan oleh ibu secara mandiri masih jarang dilakukan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal dapat diakibatkan dari kurangnya pengetahuan ibu mengenai pijat bayi dan adanya rasa khawatir terhadap resiko pijat seperti lebam, terkilir, bayinya tidak nyaman dan rewel apabila dilakukan secara mandiri. Sehingga kebanyakan ibu lebih mempercayakan pijat bayi kepada dukun bayi yang dianggap lebih mengerti dan mahir dalam melakukan pijat bayi. Selain faktor internal terdapat faktor eksternal yaitu kurangnya dukungan dari keluarga serta kebudayaan dari

masyarakat itu sendiri (Salamah & As, 2021). Penyebab dari kurang pengetahuan ibu tentang pijat bayi dapat menimbulkan sikap negatif ibu terhadap pijat bayi secara mandiri. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pemayun et al., (2021); Ayun et al., (2018) mendapatkan hasil bahwa ada hubungannya antara ibu yang memiliki pengetahuan tentang pijat bayi terhadap perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri.

Tujuan penelitian untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan metode *Focus Group Discussion* (FGD) terhadap Pengetahuan Ibu Hamil pada Kelas Ibu Hamil tentang Pijat Bayi di Desa Sumowono Wilayah Kerja Puskesmas Sumowono.

B. METODE

Lokasi penelitian dilakukan di kelas ibu hamil di Desa Sumowono di Wilayah Kerja Puskesmas Sumowono Kabupaten Semarang pada bulan Februari sampai Maret 2024. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas Sumowono berjumlah 60 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *secara purposive sampling* yaitu jumlah ibu hamil yang hadir pada saat dilakukan penelitian kelas ibu hamil di Desa Sumowono wilayah kerja Puskesmas Sumowono berjumlah 14 orang ibu hamil.

Rancangan dalam penelitian ini menggunakan desain Pre Eksperimental dengan pendekatan *One Group Pretest and Posttest* untuk mengetahui perbedaan nilai pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa Pendidikan kesehatan tentang pijat bayi.

Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu hamil dan variabel dependen (terikat) adalah pijat bayi. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data univariat untuk memberikan gambaran karakteristik dari responden dan analisis data bivariat untuk menentukan ada tidaknya perbedaan sebelum dan sesudah diberikan tindakan Pendidikan Kesehatan tentang pijat bayi pada kelas ibu hamil di Desa Sumowono Wilayah Kerja Puskesmas Sumowono Uji yang digunakan adalah *Uji Paired t-test*.

C. HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Analisis univariat dibuat dengan tujuan untuk menggambarkan karakteristik dari subjek penelitian yang disajikan pada tabel 4.1.

Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil di Desa Sumowono

Umur Responden

Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
17-25 Tahun Remaja Akhir	5	35.7
26-35 Tahun Dewasa Awal	8	57.1
36-40 Tahun Dewasa Akhir	1	7.2
Jumlah	14	100

Pendidikan Responden

Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Rendah (SD-SMP)	1	7.2
Menengah (SMA)	10	71.4
Tinggi (PT)	3	21.4
Jumlah	14	100

Pekerjaan Responden

Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Bekerja	6	42.9
Tidak Bekerja	8	57.1
Jumlah	14	100

Paritas Responden

Paritas	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Primipara	9	64.3
Multipara	4	28.6
Grande multipara	1	7.1
Jumlah	14	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa sebagian besar usia ibu hamil yang ikut dalam kelas ibu hamil di Desa Sumowono termasuk pada usia dewasa awal yaitu 8 (57.1%) dan sebagian kecil termasuk pada usia dewasa akhir yaitu 1 (7.2%).

Dilihat dari tingkat pendidikan maka sebagian besar ibu hamil yang berpendidikan menengah (SMA) yaitu 10 (71.4%) dan sebagian kecil berpendidikan tinggi yaitu 3 (21.4%).

Dilihat dari jenis pekerjaan maka sebagian besar ibu hamil yang tidak bekerja atau ibu rumah tangga yaitu 8 (57.1%) dan hamper setengah bekerja yaitu 6 (42.9%).

Dilihat dari paritas atau banyaknya anak yang dilahirkan maka sebagian besar ibu hamil yang sedang hamil anak pertama atau primipara sebanyak 9 (64.3%) dan sebagian kecil grande multipara yaitu 1 (7.1%).

Jadi berdasarkan gambar diatas maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu hamil yang mengikuti Pendidikan kesehatan tentang pijat bayi pada kelas ibu di Desa Sumowono wilayah kerja Puskesmas Sumowono sebagian besar berusia dewasa awal, dengan tingkat pendidikan menengah, tidak bekerja, serta hamil anak pertama.

Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan tentang Pijat Bayi di Desa Sumowono

Pengetahuan	Sebelum Pendidikan Kesehatan		Sesudah Pendidikan Kesehatan	
	f	%	f	%
Baik	4	28.6	11	78.6
Cukup	8	57.1	3	21.4
Kurang	2	14.3	0	0.0

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pijat bayi sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar cukup yaitu 8 (57.1%) dan hanya sebagian kecil dengan tingkat pengetahuan yang kurang yaitu 1 (14.3%). Setelah diberikan pendidikan kesehatan hampir seluruhnya tingkat pengetahuan ibu hamil menjadi baik yaitu 11 (78.6%) dan sebagian kecil dengan tingkat pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 3 (21.4%).

2. Analisis Bivariat

Analisa bivariat pada penelitian ini dilakukan untuk menentukan ada tidaknya perbedaan sebelum dan sesudah diberikan tindakan pendidikan kesehatan tentang pijat bayi pada kelas ibu hamil di Desa Sumowono wilayah kerja Puskesmas Sumowono. Uji yang digunakan adalah *Uji Paired t-test*.

Tabel 3.3 Perbedaan Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan tentang Pijat Bayi pada Kelas Ibu Hamil di Desa Sumowono

	Pre test Mean	Post test Mean	Nilai p
Pengetahuan	14,3	17,3	0,01

Dari tabel 4.3 menunjukan bahwa Mean pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan pendidikan kesehatan 14,3 meningkat menjadi 17,3 setelah diberikan

pendidikan kesehatan tentang pijat bayi. Peningkatan tersebut signifikan yang ditunjukkan oleh nilai $p = 0,01$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang pijat bayi.

D. PEMBAHASAN

Pijat bayi adalah terapi tertua dan paling populer yang dikenal manusia, juga merupakan perawatan kesehatan dan seni medis yang telah dipraktekkan selama berabad-abad (Roesli, 2015). Pijat bayi tradisional banyak dilakukan di daerah yang masih bersifat urut tradisional. Banyak ibu, ayah atau anggota keluarga lainnya yang tidak menyadari manfaat pijat bayi, pijat bayi hanya dipandang sebagai terapi untuk menyembuhkan penyakit. Faktanya, pijatan yang dilakukan oleh ibu, ayah atau anggota keluarga lainnya adalah pijatan terbaik karena telah terbukti menyebabkan perubahan fisiologis yang bermanfaat, terutama dalam memenuhi kebutuhan pasien. Sentuhan ibu selama pemijatan akan dibalas oleh bayi sebagai bentuk perlindungan, kasih sayang, perhatian dan cinta yang tulus (Riksani, 2018).

Masyarakat masih banyak yang belum mengetahui tentang pijat bayi, karena pijat bayi masih banyak dilakukan oleh dukun bayi dikarenakan mereka takut akan resiko jika memijat bayinya sendiri, kurangnya pemahaman tentang manfaat pijat bayi, serta kurangnya pengetahuan akan cara memijat bayi sendiri (Prasetyono, 2017).

Pengetahuan adalah hasil tahu dari seseorang yang terjadi setelah seseorang mempersepsikan suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga, seperti poster, majalah, atau sumber informasi dalam bentuk artikel, dan informasi dalam bentuk audio, seperti seminar, nasihat, atau didiskusikan oleh orang lain melalui percakapan sehari-hari (Notoatmodjo, 2014).

Pendidikan kesehatan adalah kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, membangun kepercayaan agar masyarakat tidak hanya mempersepsikan, mengetahui dan memahami tetapi juga mau mengamalkan tindakan yang berhubungan dengan kesehatan (Azwar, 2020)

Berdasarkan hasil kegiatan pendidikan kesehatan diperoleh tingkat pengetahuan ibu sebelum diberikan penyuluhan pada 14 ibu hamil di Desa Sumowono Wilayah Kerja Puskesmas Sumowono didapatkan hasil pengetahuan dalam kategori kurang yaitu 14.3%, pengetahuan cukup 57.1%, dan pengetahuan baik 28.6%, sedangkan setelah penyuluhan persentase pengetahuan cukup menjadi 21.4%, dan pengetahuan baik meningkat menjadi 78.6%.

Hal ini sesuai dengan penelitian Mia (2021) yang menyebutkan bahwa pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang cara melakukan pijat bayi, pengetahuan yang dimiliki tersebut akan ditelaah lebih

dalam yang akan menentukan sikap dan dapat meningkatkan keterampilan melakukan pijat bayi (Sari et al, 2021).

Temuan ini sesuai dengan penelitian Eka (2021) tentang hubungan antara pendidikan kesehatan tentang pijat bayi dengan pengetahuan ibu di Desa Kecepatan Hulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang pijat bayi, pengetahuan ibu meningkat. Tidak tertutup kemungkinan dengan pendidikan kesehatan ibu dapat menyerap materi dengan baik, dan peneliti menggunakan pamflet menarik yang dapat ibu ambil dan dapat dipelajari kembali untuk memahami peningkatan kesadaran ibu (Handayani and Wulandari, 2021).

Kurangnya pemahaman ibu dalam memijat bayinya telah mempengaruhi sikapnya dan menjadi salah satu alasan mengapa ibu tidak memberikan pijatan pada bayinya. Pendidikan kesehatan sangat mempengaruhi pengetahuan ibu tentang pijat bayi, manfaat dan teknik pijat bayi, ternyata setelah mendapat pendidikan kesehatan pengetahuan ibu meningkat. Diharapkan setelah bertambahnya pengetahuan peserta, dapat terjadi perubahan sikap peserta terhadap pijat bayi karena manfaat pijat bayi yang luar biasa tidak hanya dirasakan oleh bayi tetapi juga sentuhan pijat bayi dan sentuhan kasih sayang yang dimulai pada usia dini melalui pijat bayi dapat meningkatkan kualitas hidup anak dan orang tua.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Salamah & As (2021) yang menyatakan bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap perilaku pijat bayi adalah informasi, diketahui bahwa ada korelasi antara informasi dengan perilaku pijat bayi dengan nilai p value 0.011. Hasil penelitian Julisia & Wulandari (2021) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang pengertian pijat bayi 0-3 tahun di Dusun Pandes 2 Wonokromo Pleret Bantul sebagian besar adalah kategori baik. Hasil penelitian Febriani (2022) menunjukkan bahwa gambaran pengetahuan ibu tentang pijat bayi di kecamatan Tampan Kota Pekanbaru sebagian besar cukup sebanyak 18 responden (58.0%). Hasil penelitian Sulastri & Sulistyoningtyas (2020) didapatkan pengetahuan responden tentang pijat bayi di desa wirobrajan berdasarkan data kuesioner dikatakan baik (76%-100%) sebanyak 11 orang (91.6%).

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil kegiatan dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan tentang pijat bayi di Desa Sumowono wilayah kerja Puskesmas Sumowono berhasil meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pijat bayi. Namun untuk meningkatkan keterampilan ibu lebih lanjut tentang pelaksanaan pijat bayi tidak dapat dilakukan hanya sekali penyuluhan saja, oleh karena itu diperlukan sosialisasi yang berkelanjutan oleh pihak puskesmas dan pihak terkait lainnya sehingga ibu memiliki

pengetahuan dan keterampilan yang cukup sehingga ibu mampu untuk melakukan pijat bayi secara mandiri.

Daftar Pustaka

- Ambasari, Maecelina Hestin, Sri Anggarini, and Angesti Nugraheni. 2017. *"The Effect of Infant Massage Counseling on Infant Massage Practice by Mothers in Tugu Village, Jumantono Sub-District, Karanganyar Regency"*. Journal of Health Science and Prevention 1, no. 2: 73–78. <https://doi.org/10.29080/jhsp.v1i2.78>.
- Azwar, Saifuddin. 2020. *Sikap Manusia: Teori Dan Pengukurannya* (Edisi 2). 2nd Edn. 2nd ed. Yogyakarta: Pustaka Belajar. <https://onesearch.id/Record/IOS2785.slims-43470>
- Handayani, Eka Yuli, and Sri Wulandari. 2021. *Hubungan Pendidikan Kesehatan Tentang Pijat Bayi Terhadap Pengetahuan Ibu Di Desa Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu*. JOURNAL: MATERNITY AND NEONATAL 09, no. 01: 55–65. <https://journal.upp.ac.id/index.php/jmn/article/view/1036>.
- Imron R, Wardarita P. 2019. *Pengetahuan Ibu Pasca Melahirkan Tentang Pijat Bayi Di Kota Bandar Lampung*. J Ilm Keperawatan Sai Betik. 2019;14(2):226. <https://jurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JKEP/article/view/1312>
- Lestari, Kurniati Puji., Nurbadlina Firdha Rahm., Wagiyono, and Jauhar, Muhamad. 2021. *The effectiveness of baby massage in increasing infant's body weight*. Journal of Public Health Research Volume 10, Issue 1_suppl January - December 2021. <https://journals.sagepub.com/doi/epub/10.4081/jphr.2021.2332>
- Mariyam M, Pohan VY, Alfianti D, Samiasih A, Sulistyawati E. *Optimalisasi Kesehatan Bayi Melalui Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Ibu Tentang Pijat Bayi*. Salut J Pengabdian Kepada Masyarakat. 2021;1(1):14. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/SJPKM/article/view/8681>
- Mita Pemayun CI, Winangsih R. *Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Di Desa Dajan Peken Tabanan*. J Med Usada. 2021;4(1):28–33. <https://ejournal.stikesadvaitamedika.ac.id/index.php/MedikaUsada/article/view/92>
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta. <https://onesearch.id/Record/IOS2726.slims-12294>
- Perpustakaan Kementerian Kesehatan RI. 2023. *Pijat Pada Bayi*. Jakarta: Kemenkes RI <https://perpustakaan.kemkes.go.id/wp-content/uploads/2023/02/KEMENKES-RI-Pijat-Pada-Bayi.pdf>
- Prananingrum, Rati, dkk. 2017. *Panduan Pijat Bayi*. Surakarta: Yuma Pustaka. <https://repository.itspku.ac.id/260/1/BUKU%20PIJAT%20BAYI.pdf>
- Prasetyono, D. S. 2017. *Buku Pintar Pijat Bayi*. Yogyakarta: Buku Biru. <http://inlis.kedirikota.go.id:8123/inlislite3/opac/detail-opac?id=10491>
- Johnson & Johnson Indonesia. 2024. *Pijat Bayi untuk Tumbuh Kembang Bayi Optimal*. <https://www.johnsonsbaby.co.id/pijat-bayi/pijat-bayi-untuk-tumbuh-kembang-bayi-optimal>

- Roesli, Utami. 2015. *Pedoman Pijat Bayi Edisi Revisi*. Jakarta: Trubus Agri Widya.
<https://onesearch.id/Record/IOS15515.slims-4745?widget=1>
- Riksani, Ria. 2018. *Cara Mudah Dan Aman Pijat Bayi*. Jakarta: Dunia Sehat.
<https://batupusaka.bantenprov.go.id/koleksi/monograf/kesehatan/ODQ4NTY-cara-mudah-dan-aman-pijat-bayi-ria-riksani>
- Said, Fathia Fakhri Inayati. 2023. *Pengetahuan Ibu tentang Pijat Bayi pada Anak Usia 0-12 Bulan Secara Mandiri*. Jurnal Keperawatan Silampari. Vol 6 No 2 (2023).
<https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JKS/article/view/5558>
- Sari, Mia Rita, Program Studi, Diploma Tiga, Akademi Kebidanan, and Husada Gemilang. 2021. *Keefektifan Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Keterampilan Ibu Dalam Pijat Bayi*. Health Care: Jurnal Kesehatan 10, no. 1: 54–61.
<http://jurnal.payungnegeri.ac.id/index.php/healthcare/article/view/104>.